

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan pemberitaan media massa, sebanyak 50 emiten terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan 2009 dan laporan keuangan tengah tahun 2011 sebanyak 28 emiten. Pada tahun 2010 tercatat ada 26 emiten yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan. Hal ini memberikan gambaran bahwa adanya peningkatan keterlambatan penyajian laporan keuangan kepada publik dari tahun 2010 ke tahun 2011. Permasalahan seperti ini akan mengundang reaksi yang negatif dari masyarakat dan para pemakai laporan keuangan. Laporan keuangan sebaiknya menyediakan informasi dengan tepat waktu bagi para pemakainya agar nilai dan manfaat dari informasi tersebut tidak berkurang. Hal ini tercantum jelas pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 2009 No. 1 Paragraf 38. Ketepatan waktu penyusunan maupun pelaporan suatu laporan keuangan sangat berpengaruh terhadap nilai informasi laporan keuangan tersebut dikarenakan seluruh pemakai laporan keuangan suatu perusahaan memiliki tujuan dan maksud yang berbeda satu sama lain. Jika pelaporan keuangan tidak dilakukan tepat waktu maka akan mengurangi relevansi laporan keuangan dan menyebabkan kebutuhan pengguna laporan keuangan tidak dapat terpenuhi sepenuhnya. Hal ini tentunya akan merugikan perusahaan itu sendiri. Jika suatu perusahaan mampu mempertahankan relevansi dan keandalan laporan keuangan maka perusahaan akan lebih dapat dipercaya oleh masyarakat.

Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan di Standar Akuntansi Keuangan 2009 menyatakan bahwa laporan keuangan harus memenuhi beberapa karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas informasi laporan keuangan, diantaranya laporan keuangan harus dapat dipahami, relevan, materialitas, andal, substansi mengungguli bentuk, netralitas, pertimbangan sehat, kelengkapan dan dapat diperbandingkan. Kendala yang terjadi pada laporan keuangan yang berkaitan dengan relevansi dan keandalan suatu laporan keuangan adalah ketepatan waktu. Hal ini sesuai dengan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan 2009 Paragraf

43 yang menjelaskan bahwa jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Perusahaan-perusahaan yang ingin menambah modal dapat meminjam dana kepada kreditor atau menjual saham kepada masyarakat. Perusahaan-perusahaan yang ingin melakukan hal tersebut harus terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAMLK). Salah satu syarat agar suatu perusahaan dapat melakukan hal tersebut adalah ketersediaan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor yang independen. Perusahaan yang terdaftar di BEI wajib menyerahkan laporan keuangan yang telah diaudit tepat waktu. Jika terjadi keterlambatan pengauditan maka perusahaan akan semakin lambat pula mendapatkan dana dari investor. Oleh karena itu, perusahaan harus mengamati dengan cermat hal-hal apa sajakah yang mampu menghambat proses pencarian dana tersebut. Salah satu hal yang menjadi sorotan utama adalah keterlambatan pelaporan keuangan yang telah diaudit. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh jangka waktu audit (*audit report lag*). *Audit report lag* sering juga disebut sebagai *audit delay* yang adalah jangka waktu antara tahun buku perusahaan berakhir sampai dengan tanggal laporan audit (Petronila, 2007).

Peningkatan akan kebutuhan informasi yang akurat dan tepat waktu ini telah mempengaruhi permintaan akan audit laporan keuangan. Menurut Owusu dan Ansah dalam Rachmawati (2008), ketepatan waktu penyajian laporan keuangan akan berpengaruh bagi kinerja yang efisien pada pasar saham yaitu sebagai fungsi evaluasi dan *pricing*, mengurangi tingkat *insider trading* dan rumor-rumor yang beredar di pasar saham. Hal selanjutnya yang berkaitan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah pengambilan keputusan pengguna laporan keuangan. Jika pelaporan keuangan semakin lambat, akan semakin lambat pula pengambilan keputusannya. Apabila jarak waktu antara akhir periode akuntansi dengan tanggal publikasi laporan keuangan yang telah diaudit lebih singkat maka laporan tersebut akan memberikan keuntungan/manfaat lebih dalam mengambil keputusan bagi para pemakai laporan keuangan.

Permasalahan yang terjadi di Indonesia yang berkaitan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan adalah *audit report lag* yang melewati batas penetapan waktu yang telah diatur oleh Bapepam-LK. Penetapan waktu tersebut diatur dalam Kep-346/BL/2011. Peraturan tersebut mengungkapkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit paling lambat disampaikan pada akhir bulan ke-3 setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Bapepam-LK telah menetapkan kebijakan dan sanksi berupa denda terkait pelaporan keuangan yang telah diaudit. Suatu permasalahan akan terjadi ketika adanya pelanggaran terhadap kebijakan tersebut. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep-21/PM/1999 menyatakan bahwa denda adalah kewajiban untuk membayar sejumlah uang tertentu kepada negara karena pelanggaran terhadap Undang-undang Pasar Modal dan atau peraturan pelaksanaannya. Keputusan ini tentu saja ditujukan kepada perusahaan agar tidak ada pihak yang dirugikan baik itu investor, kreditor, dan manajemen perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang tidak ingin dikenakan denda wajib mematuhi segala peraturan yang ditetapkan oleh Bapepam-LK.

Perekonomian Indonesia pernah mengalami krisis yang sangat mengkhawatirkan seluruh masyarakat Indonesia. Perusahaan manufaktur telah menunjukkan grafik perkembangan yang cukup baik saat ini. Hal ini dibuktikan dengan perkembangan total ekspor yang meningkat. Situs resmi Kementerian Perindustrian Republik Indonesia merangkum total ekspor perusahaan-perusahaan manufaktur pada tahun 2008 sampai pada tahun 2011 yang menunjukkan peningkatan. Hal ini mencerminkan bahwa seluruh bidang industri manufaktur telah mampu menjalankan kegiatan operasinya dengan baik. Perusahaan manufaktur di Indonesia juga mampu bersaing dengan berbagai perusahaan lainnya baik itu di dalam industri maupun di luar industri.

Perusahaan manufaktur Indonesia memiliki peranan penting dalam rangka mencapai tujuan bangsa. Peranan yang pertama adalah penciptaan lapangan kerja bagi seluruh masyarakat Indonesia. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang sangat membutuhkan banyak tenaga kerja dan hal ini memberikan sumbangsih yang besar dalam mengatasi masalah pengangguran di Indonesia. Pengaruh perusahaan manufaktur Indonesia dalam hal pemasukan

devisa Negara menjadi peranan penting yang kedua bagi Indonesia. Kegiatan ekspor yang telah dicapai oleh perusahaan manufaktur Indonesia dan telah menembus pasar internasional menjadi adalah salah satu contoh peranan tersebut. Peranan yang selanjutnya adalah menjadi sumber perekonomian Negara. Contoh nyata yang dapat diamati adalah banyaknya rumah makan atau pertokoan yang bermunculan di sekitar lokasi perusahaan. Peranan yang terakhir adalah ketika perusahaan manufaktur secara langsung maupun tidak langsung meningkatkan sumber daya manusia. Tenaga kerja yang dibutuhkan suatu perusahaan membutuhkan keterampilan tertentu yang berkualitas. Hal ini menjadi dorongan bagi masyarakat Indonesia untuk berlomba-lomba dalam mempersiapkan diri untuk memperoleh keterampilan dengan intelektualitas yang tinggi agar dapat mengambil bagian di salah satu perusahaan manufaktur ternama di Indonesia. Berdasarkan perkembangan dan peranan perusahaan manufaktur di Indonesia, maka penelitian ini menggunakan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebagai objek penelitian. Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini berkaitan dengan bagaimana pengaruh suatu variabel dari perusahaan menjadi suatu hambatan bagi auditor dalam melakukan proses audit. Penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan gambaran bagi perusahaan-perusahaan akan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan untuk mengetahui dan mengamati hal-hal apa saja yang berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*.

1.2 Batasan Masalah

Permasalahan yang terjadi dalam *audit report lag* sangat kompleks dan luas. Oleh karena itu, dibutuhkan batasan masalah agar pembahasan dalam penelitian ini dapat lebih terarah dan tepat sasaran. Penelitian ini melakukan kajian terhadap *audit report lag*. Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* yang akan dibahas dalam penelitian ini terbatas pada skala perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan umur perusahaan.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan proses penyederhanaan dari masalah yang rumit dan kompleks menjadi masalah yang dapat diteliti. Berdasarkan latar belakang terkait pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan yang telah diaudit, maka rumusan masalah yang akan diteliti lebih lanjut adalah sebagai berikut.

1. Apakah skala perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*?
2. Apakah profitabilitas suatu perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*?
3. Apakah likuiditas suatu perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*?
4. Apakah umur suatu perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*?

1.4 Tujuan Penelitian

Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* cukup banyak dan perlu dilakukan penelitian hubungan secara statistik terhadap faktor-faktor tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa dan melakukan pengkajian secara empiris atas pengaruh skala perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan umur perusahaan terhadap *audit report lag*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang baik dan benar adalah penelitian yang dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi para pembacanya. Berikut ini akan dijelaskan beberapa manfaat yang akan diperoleh, yaitu manfaat teoritis dan manfaat empiris.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan teori akuntansi terkait *audit report lag*. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan hal-hal yang mempengaruhi jangka waktu antara tahun tutup buku perusahaan berakhir sampai pada tanggal penyajian laporan keuangan yang telah diaudit.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan bagi perusahaan sebagai acuan untuk mengantisipasi panjangnya rentang waktu antara tahun tutup buku perusahaan berakhir sampai dengan tanggal pelaporan audit. Jika perusahaan dapat mengantisipasi hal tersebut maka perusahaan tidak perlu membayar denda akibat publikasi laporan keuangan yang tidak tepat waktu, perusahaan tidak mendapatkan respon yang negatif dari masyarakat dan perusahaan akan memperoleh respon dari para investor. Respon yang diperoleh perusahaan dapat berupa respon positif atau respon negatif. Dengan adanya penelitian ini, maka investor dapat mengetahui apakah perusahaan tersebut memiliki kecenderungan kerugian atau tidak.

1.6 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai teori-teori dasar/umum teori yang berhubungan dengan topik yang dibahas, variabel-variabel yang akan diteliti, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, model penelitian dan bagan alur berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variable serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai gambaran umum perusahaan manufaktur, analisis data yaitu statistik deskriptif, hasil pengujian kualitas data, hasil pengujian hipotesis, dan juga akan dijelaskan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai simpulan hasil penelitian, implikasi penelitian dan rekomendasi penelitian yang terbagi menjadi dua bagian yaitu teoritis dan empiris.